

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden

##### 1. Uang Saku

Uang saku adalah pendapatan seorang mahasiswa yang diterima dari orang tua maupun keluarganya. Uang saku di pergunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam hidup mereka untuk sehari-harinya. Banyak sedikitnya jumlah konsumsi mahasiswa tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah uang saku yang mereka terima. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan distribusi responden yang terjaring berdasarkan uang saku yang diterimanya setiap bulan.

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Uang Saku**

<b>Uang Saku</b>	<b>Frekwensi</b>	<b>Presentase%</b>
<Rp.1.000.000	41	41,00
Rp1.000.000-Rp.1.500.000	37	37,00
>Rp.1.500.000	22	22,00
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dari 100 mahasiswa yang terjaring pada tingkat uang saku yang paling banyak diterima terletak pada kelompok <Rp 1.000.000 sebanyak 41 mahasiswa per bulannya dengan presentase sebesar 41%, sedangkan kedua di antara Rp 1.000.000 - Rp1.500.000 sebanyak 37 mahasiswa dengan presentase sebesar 37%, dan yang paling

sedikit terletak pada jumlah <Rp1.500.000 dengan jumlah responden sebanyak 22 mahasiswa dengan presentase 22%.

## 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dari 100 responden(mahasiswa) diperoleh sebanyak 68 untuk anak perempuan dan sebanyak 32 untuk anak laki-laki. Berikut adalah tabel yang memperlihatkan distribusi konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 5.2**  
**Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	68	68,00
Perempuan	32	32,00
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer diolah, 2017

Terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan responden mahasiswa laki-laki.

## 3. Jurusan

Dapat diasumsikan bahwa biaya konsumsi untuk kebutuhan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang kuliah di jurusan eksakta jumlah konsumsinya akan lebih besar di bandingkan dengan konsumsi mahasiswa yang kuliah di jurusan noneksakta, hal ini dikarenakan mahasiswa dari jurusan eksakta mempunyai kebutuhan untuk

membeli perlengkapan kuliahnya misalnya alat-alat praktek, karena di jurusan eksakta lebih banyak belajar praktek dibandingkan dengan teori dan juga diwajibkan untuk membeli buku pegangan kuliah. Berikut ini ditunjukkan distribusi responden menurut jurusan.

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan**

<b>Jurusan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
Eksakta	31	31,00
Noneksakta	69	69,00
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden eksakta lebih sedikit dibandingkan dengan jurusan noneksakta.

#### **4. Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.**

Konsumsi berarti salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan mahasiswa, apabila pola konsumsi nonmakan akan lebih besar dibandingkan dengan pola konsumsi makan maka dapat diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut tergolong mahasiswa yang sejahtera, begitu juga sebaliknya jika pola konsumsi makanan lebih besar dibandingkan dengan pola konsumsi non makanan maka dapat dikatakan mahasiswa tersebut tidak sejahtera. Karena adanya kendala keterbatasan pendapatan serta keinginan untuk mengkonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar memperoleh kepuasan yang maksimal, maka mahasiswa akan berusaha untuk mengalokasikan pendapatannya

sesuai dengan daya guna dari daya guna barang dan jasa yang diinginkan.  
Brikut ini adalah tabel yang memperlihatkan Pola Konsumsi di Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta.

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Menurut Konsumsi**

<b>Konsumsi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<1.000.000	59	59,00
1.000.000 – 1.500.000	26	26,00
>1.500.000	15	15,00
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat dari 100 responden, 59 responden dengan presentase 59% berada pada kelompok konsumsi < 1.000.000, 26 responden dengan presentase 26 % berada pada kelompok konsumsi 1.000.000 – 1.500.000, dan pada tingkat >1.500.000 terdiri dari 15 responden dengan presentase 15% .

Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden paling banyak berada pada tingkat konsumsi <1.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 59 responden (59%), sedangkan paling sedikit berada pada tingkat konsumsi >1.500.000 yakni 17 responden (17%).

## **B. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.**

Uang saku merupakan pendapatan seorang mahasiswa yang diterima dari orang tua maupun keluarganya. Uang saku dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Banyak sedikitnya jumlah konsumsi mahasiswa tersebut dapat dipengaruhi oleh

jumlah uang saku yang mereka terima. Berikut ini adalah hubungan uang saku terhadap konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Responden Menurut Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.**

Uang Saku(Rp)	Jumlah Konsumsi (Rp)			%
	<1.000.000	1.000.000-1.500.000	>1.500.000	Total
<1.000.000	41,00 (41)	0 (0)	0 (0)	100,00 (41)
1.000.000-1.500.000	18,00 (18)	19,00 (19)	0 (0)	100,00 (37)
>1.500.000	0 (0)	7,00 (7)	15,00 (15)	100,00 (22)
<b>% Total</b>	<b>59,00 (59)</b>	<b>26,00 (26)</b>	<b>15,00 (15)</b>	<b>100,00 (100)</b>

Sumber :Data primer diolah ,2017

Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa pada jumlah biaya konsumsi <Rp.1.000.000 terdapat 41 responden(mahasiswa) dan yang uang sakunya sebesar <1.000.000, pada jumlah uang saku 1.000.000 - 1.500.000 terdapat 18 mahasiswa sedangkan pada uang saku sebesar >Rp 1.500.000 tidak terdapat mahasiswa. Selanjutnya pada jumlah konsumsi antara Rp.1.000.000 – Rp,1.500.000 tidak terdapat mahasiswa yang memiliki uang saku <Rp.1.000.000, pada jumlah uang saku Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 terdapat 19 mahasiswa dan pada uang saku sebesar >Rp.1.500.000 terdapat 7 mahasiswa. Pada jumlah konsumsi >Rp.1.500.000, tidak ada mahasiswa yang memiliki jumlah uang saku <Rp.1.000.000 dan jumlah uang sakunya di antara Rp.1.000.000 – Rp

1.500.000, dan pada mahasiswa yang memiliki uang saku >Rp1.500.000 hanya terdapat 15 mahasiswa.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada responden(mahasiswa) yang jumlah konsumsinya melebihi dari jumlah uang saku yang dimilikinya. Pengeluaran yang mereka keluarkan masih dalam batas wajar dan pendapatan uang saku mereka berbanding lurus dengan pengeluaran.

## **2. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.**

Dari hasil penelitian menunjukkan ada 68 responden (mahasiswa) berjenis kelamin perempuan dan 32 responden (mahasiswa) berjenis kelamin laki-laki. Dari responden yang berjenis kelamin perempuan terdapat 46 mahasiswa yang memiliki tingkat konsumsi < Rp.1.000.000, 12 mahasiswa memiliki tingkat konsumsi diantara Rp.1.000.000 – Rp. 1.500.000, dan pada tingkat konsumsi >Rp.1.500.000 terdapat 10 mahasiswa. Dan untuk responden berjenis kelamin laki-laki terdapat 15 mahasiswa memiliki tingkat konsumsi <Rp.1.000.000, 12 mahasiswa diantara Rp.1.000.000 – Rp 1.500.000, dan untuk tingkat konsumsi >Rp.1.500.000 hanya terdapat 5 mahasiswa (responden). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil pernyataan diatas.

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Konsumsi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Jenis Kelamin	Jumlah Konsumsi (Rp)			%
	<1.000.000	1.000.000–1.500.000	>1.500.000	Total
Perempuan	44,00 (44)	14,00 (14)	10,00 (10)	(68)
Laki-laki	15,00 (15)	12,00 (12)	5,00 (5)	(32)
<b>% Total</b>	<b>59,00 (59)</b>	<b>26,00 (26)</b>	<b>15,00 (15)</b>	<b>100,00 100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan yang memiliki tingkat konsumsi <Rp.1.000.000 terdapat 44 responden (mahasiswa), pada tingkat konsumsi antara Rp.1.000.000 – Rp 1.500.000 terdapat 14 responden (mahasiswa) sedangkan untuk tingkat konsumsi >Rp1.500.000 terdapat 10 responden (mahasiswa). Dan untuk responden (mahasiswa) berjenis kelamin laki-laki pada tingkat konsumsi < Rp.1.000.000 terdapat 15 mahasiswa, pada tingkat konsumsi antara Rp.1000.000 – Rp1.500.000 terdapat 12 mahasiswa, sedangkan di tingkat konsumsi >Rp.1.500.000 hanya terdapat 5 mahasiswa.

### **3. Hubungan Jurusan Terhadap Konsumsi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.**

Hubungan antara jurusan dengan jumlah konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Responden Menurut Jurusan dan Jumlah Konsumsi**

### Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jurusan	Jumlah Konsumsi (Rp)			%
	<1.000.000	1.000.000– 1.500.000	>1.500.000	Total
% Eksakta	8,00 (8)	12,00 (12)	11,00 (11)	31,00 (31)
% Noneksakta	52,00 (52)	13,00 (13)	4,00 (4)	69,00 (69)
<b>% Total</b>	<b>60,00 (60)</b>	<b>25,00 (25)</b>	<b>15,00 (15)</b>	<b>100,00 100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 31 responden (mahasiswa) di jurusan eksakta dimana 8 mahasiswa mempunyai jumlah tingkat konsumsi <Rp 1.000.000, 12 mahasiswa diantara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000, dan 11 mahasiswa memiliki tingkat konsumsi >Rp 1.500.000. Untuk jurusan noneksakta dari 69 responden yang diteliti. Ada 52 responden yang berada di tingkat konsumsi <Rp 1.000.000, 13 responden diantra Rp 1.000.000, dan hanya terdapat 4 responden yang konsumsinya mencapai >Rp 1.500.000.

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa konsumsi mahasiswa yang berasal dari jurusan eksakta memiliki konsumsi berada di tingkat konsumsi yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan noneksakta.

#### C. Deskripsi Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

Berikut ini akan disajikan deskripsi data pengeluaran konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Deskrepsi data ini

dilakukan dengan cara menganalisis pola konsumsi mahasiswa dilihat dari variabel jenis kelamin dan variabel jurusan. Jumlah responden yang terpilih sebanyak 100 mahasiswa yang telah di hitung dengan rumus slovin.

**1. Pengeluaran konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan Jenis Kelamin.**

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk konsumsi makanan dan konsumsi nonmakanan selama satu bulan berdasarkan jenis kelamin dalam rupiah. Dari sebanyak 100 responden mahasiswa 68 adalah mahasiswa perempuan dan 32 adalah mahasiswa laki-laki.

**Tabel 5.8**  
**Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Laki-laki		Perempuan	
	Makanan	Nonmakanan	Makanan	Nonmakaanan
Konsumsi Tertinggi	Rp1.000.000,-	Rp1.100.000,-	Rp1000.000,-	Rp1.250.000,-
Konsumsi Terendah	Rp100.000,-	Rp 250.000,-	Rp 100.000,-	Rp 200.000,-
Mean	Rp 550.000,-	Rp 530.940,-	Rp 448.890,-	Rp 478.000,-
Median	Rp 500.000,-	Rp 475.000,-	Rp 400.000,-	Rp 400.000,-
Modus	Rp 400.000,-	Rp 350.000,-	Rp 300.000,-	Rp 350.000,-
Std.Deviaton	233.141,242	227.164,987	248.856,857	227.122,452

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata untuk pengeluaran konsumsi makanan untuk mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan konsumsi mereka adalah sama, sedangkan

untuk konsumsi makanan lebih besar perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa lebih tingginya konsumsi non makanan perempuan karena perempuan bersifat konsumtif dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan banyak mengeluarkan uang sakunya untuk belanja dan perawatan-perawatan kecantikan sedangkan laki-laki lebih ke transportasi dan komunikasi.

## 2. Pengeluaran konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan Jurusan.

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk konsumsi makanan dan konsumsi nonmakanan selama satu bulan berdasarkan jurusan dalam rupiah. Dari sebanyak 100 responden mahasiswa 69 adalah mahasiswa dari jurusan noneksakta dan 31 adalah mahasiswa dari jurusan eksakta.

**Tabel 5.9**  
**Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa berdasarkan Jurusan**

Jenis Kelamin	Laki-laki		Perempuan	
	Makanan	Nonmakanan	Makanan	Nonmakaanan
Pengeluaran Konsumsi				
Konsumsi Tertinggi	Rp1.000.000,-	Rp1.250.000,-	Rp1000.000,-	Rp1.100.000,-
Konsumsi Terendah	Rp300.000,-	Rp400.000,-	Rp385.800,-	Rp100.000,-
Mean	Rp625.000,-	Rp724.195,-	Rp385.800,-	Rp423.190,-
Median	Rp600.000,-	Rp700.000,-	Rp350.000,-	Rp400.000,-
Modus	Rp400.000,-	Rp550.000,-	Rp350.000,-	Rp400.000,-
Std.Deviaton	191.030,03	229.263,665	187.384,52	205.365,476

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata untuk pengeluaran konsumsi makanan untuk mahasiswa dari jurusan eksakta dan jurusan noneksakta menunjukkan ada perbedaan pola konsumsi antara mahasiswa jurusan eksakta dengan jurusan noneksakta. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jurusan eksakta untuk konsumsi non makanan lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan non eksakta. Hal ini terjadi karena jurusan eksakta banyak untuk membeli alat-alat praktek, buku-buku panduan wajib dan kebutuhan lain yang berhubungan dengan kuliah.

#### **D. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

##### **1. Analisis Deskriptif**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa dengan pengambilan sampel berdasarkan dengan rumus slovin dengan titik kritis sebesar 10 persen. Statistik deskriptif menggambarkan mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Untuk menjelaskan gambaran umum dari sampel penelitian, pada tabel dibawah ini disajikan tampilan hasil uji statistik deskriptif.

**Tabel 5.10 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Konsumsi	100	350.000	2.250.000	982.500	459.730,652
Uang saku	100	500.000	2.500.000	1.195.500	524.360,842
Jenis	100	0	1	32	469

Kelamin					
Jurusan	100	0	1	31	465
Valid N(listwise)	100				

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas terdapat bahwa sebanyak 100 orang sebagai sampel penelitian, jumlah konsumsi yang paling rendah sebesar Rp.350.000,00 paling tinggi sebesar Rp.2.250.000,00 dan dengan jumlah rata-rata konsumsi sebesar Rp.982.500,00. Uang saku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta paling rendah sebesar Rp.500.000,00 paling tinggi sebesar Rp.2.500.000,00, dan dengan jumlah rata-rata sebesar Rp.1.195.000,00.

Variabel jenis kelamin merupakan variabel dummy dengan notasi yaitu 0 untuk jenis kelamin perempuan dan 1 untuk jenis kelamin laki-laki. Jumlah responden perempuan sebanyak 68 mahasiswi dan responden laki-laki sebanyak 32 mahasiswa.

Variabel jurusan juga merupakan variabel dummy dengan notasi 0 untuk jurusan eksakta dan 1 untuk jurusan noneksakta. Jumlah responden jurusan eksakta sebanyak 31 mahasiswa dan responden noneksakta sebanyak 69 mahasiswa. Jumlah responden secara keseluruhan yaitu sebanyak 100 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik dalam analisis penelitian ini menggunakan regresi

berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Uang Saku, Jenis Kelamin, dan Jurusan terhadap pola konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini diselesaikan dengan perangkat lunak (software) computer program SPSS 16.0. Prosedur pengujian ini dapat dilihat dari besarnya t hitung atau nilai signifikansinya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh nilai t tabel maka digunakan *degree of freedom* sehingga diketahui bahwa  $n=100$  pada tingkat signifikan 5% ( $\alpha=0.05$ ) dengan menggunakan uji 1 sisi diperoleh nilai t tabel (99;0.05) sebesar 1.660, sedangkan t hitung dari variabel independen adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Variabel</b>	<b>Beta</b>	<b>T hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Kesimpulan</b>
Uang saku	0,898	28,599	0,000	Signifikan
Jenis kelamin	0,018	0,640	0,524	Tidak signifikan
Jurusan	0,122	3,939	0,000	Signifikan
F hitung	410,007			
Sig F	0.000			
R square	0.928			
Pola Konsumsi Mahasiswa UMY	Variabel dependen			

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel uang saku dan jurusan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 dan jenis kelamin

memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel uang saku dan jurusan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### 3. Uji Hipotesis

Pembuktian koefisien regresi dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yaitu uang saku, jenis kelamin, dan jurusan terhadap variabel dependen yaitu pola konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, baik secara parsial (Uji t), secara silmutan (Uji f) dan mengukur seberapa besar variasi variabel Y ( $R^2$ ).

#### a. Uji T (parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel tak bebas. Nilai T hitung dapat diperoleh dengan membandingkan probabilitas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai alfa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan alfa 0,05. Bila probabilitas  $>0,05$  maka artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila probabilitas  $<0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Penjelasan uji T akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria :

- 1) Jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 5.12 Ringkasan hasil Uji t**

Variabel	Beta	T hitung	Sig	Kesimpulan
Uang saku	0,898	28,599	0,000	Signifikan
Jenis kelamin	0,018	0,640	0,524	Tidak signifikan
Jurusan	0,122	3,939	0,000	Signifikan
Pola Konsumsi Mahasiswa UMY	Variabel dependen			

Sumber : Data primer diolah, 2017

pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 D_1 + \beta_3 D_2 + e$$

berdasarkan hasil estimasi regresi seperti pada tabel diatas dapat di interpretasikan :

$$Y = 0,898X_1 + 0,018D_2 + 0,122D_3 + e$$

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi pengaruh uang saku, jenis kelamin, dan jurusan terhadap konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan  $\alpha : 5\%$  dan  $df = (n - k = 100 - 1 = 99)$ , maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,660. Berikut akan di jelaskan uji t parsial :

1) Uji T variabel Uang Saku

Berdasarkan hasil pengamatan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada uang saku sebesar

0,000 < 0,05. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai (t hitung) 28,599 > (t tabel) 1,660 maka  $H_a$  diterima, dengan demikian angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan artinya Uang saku terbukti nyata mempengaruhi konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada  $\alpha : 5\%$ .

2) Uji T variabel Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengamatan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel jenis kelamin sebesar 0,524 dimana nilai tersebut berarti > 0,05. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung 0,640 < (t tabel) 1,660 maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan artinya variabel menurut Jenis kelamin tidak mempengaruhi konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3) Uji T variabel Jurusan

Berdasarkan hasil pengamatan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel jurusan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut berarti < 0,05. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung 3,939 > t tabel 1,660 maka  $H_a$  diterima, dengan demikian angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan artinya variabel

Jurusan mempengaruhi konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Uji F (F-Test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid atau tidak. Untuk melihat valid atau tidaknya pada model regresi ini dapat dengan melihat probabilitasnya dan membandingkan dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan, yaitu 5% atau 0,05. Jika probabilitasnya  $<0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan valid.

**Tabel 5.13**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.941E13	3	6.470E12	410.007	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.515E12	96	1.578E10		
Total	2.092E13	99			

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikan atau probabilitasnya tertera pada kolom sig sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari nilai taraf kesalahan (0,05) sehingga nilai pada data ini dapat dikatakan valid.

c. Koefisien Determinasi( $R^2$ )

**Tabel 5.14**  
**Hasil R Square**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,963 <sup>a</sup>	0,928	0,925	125.616,239

Sumber : Data primer diolah, 2017

Koefisien determinasi atau R square dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) menandakan kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu atau 100%, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil perhitungan regresi linier berganda ditemukan hasil dari jumlah sampel 100 responden dengan nilai R-square pada data tersebut sebesar 0,928, yang artinya sebesar 9,28% model regresi dipengaruhi variabel dalam penelitian tersebut, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

**Tabel 5.15**  
**Hasil Uji Normalitas Kolomogrov-Smirnov (1-KS)**  
**One-Sample Kolomogrov-Smirnov**

Variabel	Kolomogrov Sminorv-Z	Asymp Sig	Keterangan
----------	-------------------------	-----------	------------

Pola konsumsi	1,341	0,055	Normal
Uang Saku	1,341	0,055	Normal
Jenis Kelamin	1,341	0,055	Normal
Jurusan	1,341	0,055	Normal

Sumber :Data primer diolah, 2017

Tabel 5.18 diatas menunjukkan bahwa residual memiliki nilai *Kolomogrov-Sminorv* 1,341 dan nilai *asympt sig (2tailed)* sebesar 0,055 yang mana keduanya memiliki nilai  $>0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa residual dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau memiliki distribusi data yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi tersebut ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantar variabel independen

**Tabel 5.16**  
**Nilai Tolerance dan VIF**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Uang Saku	0,765	1,306
Jenis Kelamin	0,975	1,026
Jurusan	0,781	1,280

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5.19 diketahui bahwa variabel uang saku, jenis kelamin, dan jurusan memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yakni sebesar 0,1 atau dapat juga ditentukan dengan melihat nilai *tolerance* yang mendekati angka 1. Sedangkan untuk nilai VIF pada ketiga variabel menunjukkan angka kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel uang saku, jenis kelamin, dan jurusan tidak terkena penyakit Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pada uji autokorelasi ini dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 hingga +2.

**Tabel 5.17**  
**Nilai Durbin Watson**

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,925	125.616,239	1,560

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari tabel 5.20 di atas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,560 dimana berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2 maka hal ini berarti tidak terjadi

autokolerasi, sehingga kesimpulannya adalah uji autokolerasi dalam penelitian ini terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari model residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain apabila tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *spearman's rho*, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas dan jika sebaliknya nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terjadi homoskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *spearman's rho*.

**Tabel 5.18**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui Uji Spearman's rho**

Variabel	Sig	Keterangan
Uang saku	0,235	Bebas heteroskedastisitas
Jenis kelamin	0,467	Bebas heteroskedastisitas
Jurusan	0,571	Bebas heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 5.21 diatas menunjukkan masing-masing variabel

independen dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi  $>0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

#### **E. Pembahasan (Interprestasi)**

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor variabel independen antara Uang Saku, Jenis Kelamin, dan Jurusan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut ada satu variabel yang tidak signifikan yaitu variabel jenis kelamin. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut :

##### **1. Pengaruh Uang Saku terhadap Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.**

Hasil uji data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sedangkan koefisien regresi sebesar 0,898 dan nilai  $t_{\text{stat}}$  sebesar 28,599 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $<0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini memperlihatkan bahwa uang saku signifikan dan berpengaruh positif terhadap konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga dapat disimpulkan apabila terdapat kenaikan 1% dari uang saku, maka konsumsi juga akan meningkat sebesar 0,898%. Oleh karena itu variabel uang saku terbukti

berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, maka dari itu hipotesis dapat diterima.

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan atau uang saku mahasiswa, maka tingkat konsumsi baik makanan ataupun non makanan akan meningkat. Hal ini berbanding lurus dengan apa yang telah dikemukakan oleh Nicholuson (1991) bahwa apabila pendapatan meningkat maka presentase pendapatan yang akan di belanjakan untuk konsumsi juga akan meningkat. Kondisi ini sering dikenal dengan Hukum Engel (Engel's Law). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohmah (2016) di pondok pesantren mlangi yogyakarta. Fathurrohmah menyimpulkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa.

## **2. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.**

Hasil uji statistik regresi dan uji statistik independen t-test menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak signifikan dan tidak ada perbedaan dalam mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansi dimana tingkat probabilitasnya sebesar 0,524 dimana nilai tersebut  $> 0,05$  dan selanjutnya nilai t statistik uji independent t-test pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 1,454 dengan signifikansi

(probability value) sebesar  $0,149 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$  terhadap konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak ada perbedaan untuk tingkat konsumsinya.

Jika dilihat dari data mentah quisioner responden jenis kelamin laki-laki dan perempuan jumlah konsumsinya rata-rata hampir sama untuk konsumsi makanan maupun non makanan. Hal ini disebabkan karena pada umumnya laki-laki yang tinggal di kos, tidak mau ribet dan ada juga yang tidak bisa memgolah dan memasakn makanan, oleh sebab itu mereka lebih memilih untuk membeli makanan yang jadi di warung-warung yang harganya relatif tinggi. Pada saat ini laki-laki juga tidak kalah dengan perempuan yang selalu konsumtif. Mereka menggunakan pakaian-pakaian, sepatu, jam tangan yang bermerek dan alat komunikasi yang canggih seperti android yang saat ini sedang berkembang pesat serta kebutuhan-kebutuhan yang lain dan bertujuan untuk mendukung penampilan yang lebih baik dan biasanya dilakukan oleh kaum wanita. Belum lagi jika laki-laki berstatus pacaran, biasanya laki-laki yang berstatus pacaran konsumsinya juga akan tinggi. utamanya untuk transportasi dan entertainment. Hal tersrebut karena jika main, nongkrong, makan, ngafe laki-laki akan menanggung biaya pacarnya karena hal tersrebut sudah dianggap biasa dan lumrah bagi kaum laki-laki yang berstatus pacaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perkasa (2012) mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa di UNHAS, perkasa menarik kesimpulan bahwa variabel jenis kelamin tidak terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan terhadap konsumsi mahasiswa di Unhas.

### **3. Pengaruh Variabel Jurusan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.**

Dari hasil uji statistik regresi dan uji statistik independen t-test menunjukkan bahwa jurusan berpengaruh signifikan dan ada perbedaan antara mahasiswa jurusan eksakta dengan mahasiswa jurusan non eksakta terhadap pola konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dimana hasil uji statistik memperlihatkan bahwa jurusan memiliki hubungan positif terhadap konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,122 dan nilai  $t_{stat}$  sebesar 3,939 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 dimana nilainya  $<0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , dan selanjutnya nilai t statistik uji independent sample t-test pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 6,331 dengan signifikansi (probability value) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan pada  $\alpha = 0,05$  terhadap konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Oleh karena itu variabel jurusan terbukti berpengaruh positif dan signifikan serta ada perbedaan antara mahasiswa jurusan eksakta

dengan jurusan noneksakta terhadap konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah konsumsi yang berasal dari jurusan eksakta memiliki konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan noneksakta, karena mahasiswa yang berasal dari jurusan eksakta memiliki jumlah konsumsi yang lebih tinggi pada biaya perlengkapan perkuliahan seperti halnya pada alat-alat praktikum, buku-buku pelajaran perkuliahan serta perlengkapan kuliah yang lainnya berbeda dengan mahasiswa jurusan noneksakta, mereka tidak banyak mengeluarkan konsumsinya untuk kuliah seperti membeli buku-buku untuk kuliah, mereka lebih mementingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mahasiswa seperti fashion, entertainment dan sebagainya dari pada untuk membeli peralatan kuliah. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina Resi Karoma (2013). Agustina menyimpulkan bahwa jurusan terdapat perbedaan yang signifikan antara jurusan eksakta dengan jurusan noneksakta terhadap konsumsi mahasiswa indeks di kota makassar. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2006) di Surakarta mengenai perbandingan pola konsumsi pada kalangan mahasiswa indeks di Kota Surakarta, ia menyimpulkan bahwa jenis fakultas/jurusan terdapat perbedaan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indeks di Surakarta.